

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang punya peran penting dalam membantu perekonomian negara. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, bank memegang posisi yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Salah satu tugas utama bank adalah menjadi perantara keuangan, yaitu menyalurkan uang dari orang-orang yang punya kelebihan dana kepada mereka yang membutuhkan pinjaman. Proses ini dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari pihak bank sendiri maupun dari Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Selain itu, bank juga berperan dalam mendukung pembangunan negara dengan memberikan pembiayaan ke berbagai sektor penting, seperti pertanian, usaha kecil, dan industri. Dengan cara ini, bank membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh daerah.

Bank berperan dalam menyediakan berbagai layanan keuangan seperti penghimpunan dana melalui simpanan, penyaluran kredit untuk mendukung kegiatan usaha dan konsumsi serta memfasilitasi transaksi pembayaran yang aman dan efisien. Selain itu, bank turut berkontribusi dalam mengelola risiko keuangan dengan melakukan analisis kredit dan pengawasan terhadap debitur agar dana yang disalurkan dapat digunakan secara produktif dan mengurangi risiko gagal bayar. Di sisi lain, bank berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan

terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, bank tidak hanya berperan sebagai perantara keuangan, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menjaga kesehatan dan kelancaran perekonomian secara keseluruhan.

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan bisnis, aktivitas harian bank sangat berkaitan dengan keuangan. Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana yang sudah dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Seiring dengan pesatnya pembangunan ekonomi di Indonesia, bank menjadi salah satu alat penting untuk mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, terutama dalam hal penyediaan dana atau modal lewat kredit. Peran bank memang sangat erat kaitannya dengan urusan kredit bahkan bisa dibilang bahwa memberikan kredit adalah inti dari kegiatan bank. Jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang bisa didapat bank. Jika bank tidak bisa menyalurkan kredit dengan baik, padahal sudah mengumpulkan banyak dana dari simpanan masyarakat, maka bank akan kehilangan potensi keuntungan yang besar.

Fungsi bank dalam hal pemberian kredit adalah mengumpulkan uang dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada orang-orang atau pelaku usaha yang membutuhkan dana. Pinjaman ini bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha, investasi, atau mendukung usaha kecil. Dengan begitu, masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraannya, dan perekonomian pun ikut tumbuh. Mengumpulkan dan menyalurkan dana dalam pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat

sebagai nasabah dalam dunia perbankan adalah masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelancaran operasional bank. Bagi masyarakat, kredit sangat penting untuk mendukung dan mengembangkan usaha mereka. Dana dari kredit bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menambah modal kerja, membeli bahan baku, memperluas pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, atau mengadopsi teknologi baru. Namun, setiap kali kredit diberikan, selalu ada risiko yang harus dihadapi oleh pihak pemberi pinjaman (kreditur) karena kemampuan manusia dalam mengelola dan menyelesaikan masalah terkait kredit juga memiliki batas.

Prinsip kehati-hatian dalam membentuk kredit merupakan pedoman penting yang harus diterapkan oleh bank agar penyaluran kredit berjalan aman dan risiko kredit macet dapat diminimalisir. Berikut adalah prinsip-prinsip kehati-hatian utama dalam pemberian kredit yaitu prinsip 5C. Analisis kredit dilakukan berdasarkan 5C yaitu Character (watak atau kejujuran debitur), Capacity (kemampuan debitur untuk membayar), Capital (modal yang dimiliki debitur), Collateral (jaminan yang diberikan), Condition of Economy (kondisi ekonomi yang mempengaruhi usaha debitur).

Manfaat penerapan prinsip kehati-hatian dalam bank sangat penting, baik bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabahnya. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten, bank dapat mengelola risiko dengan lebih efektif sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian akibat kredit macet atau kegagalan usaha lainnya. Selain itu, penerapan prinsip ini membantu

bank menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas operasionalnya, sehingga bank dapat terus berfungsi secara optimal dalam melayani masyarakat.

Dari sisi nasabah, prinsip kehati-hatian memberikan perlindungan terhadap dana yang mereka titipkan, karena bank akan melakukan penilaian yang cermat sebelum menyalurkan kredit atau melakukan investasi. Sebagai contoh, bank yang menerapkan prinsip kehati-hatian akan melakukan analisis menyeluruh terhadap kemampuan dan karakter peminjam sebelum memberikan kredit, sehingga risiko kredit bermasalah dapat ditekan. Dengan demikian, penerapan prinsip kehati-hatian tidak hanya menjaga kelangsungan usaha bank, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap sistem perbankan secara keseluruhan.

Ketidapatuhan bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dapat menimbulkan berbagai risiko serius yang berdampak negatif tidak hanya pada bank itu sendiri, tetapi juga pada nasabah dan sistem keuangan secara keseluruhan. Risiko utama yang muncul adalah peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) akibat kurangnya analisis yang tepat terhadap kelayakan debitur dan jaminan yang pada akhirnya menyebabkan kerugian finansial bagi bank. Selain itu, bank yang lalai dalam pengelolaan risiko kredit berpotensi dikenakan sanksi hukum dan administratif oleh otoritas pengawas seperti Bank Indonesia, mulai dari teguran hingga pembekuan kegiatan usaha dan pemberhentian pengurus.

Dampak lain yang sangat signifikan adalah kerusakan reputasi bank yang menyebabkan menurunnya kepercayaan nasabah. Hal ini dapat memicu

penarikan dana besar-besaran dan kesulitan bank dalam memperoleh dana baru, sehingga memperburuk kondisi likuiditas dan stabilitas keuangan bank. Lebih luas lagi, kredit bermasalah yang meluas dapat menimbulkan dampak sistemik yang mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional dan memperlambat pertumbuhan ekonomi karena dana tidak tersalurkan secara efektif ke sektor produktif. Oleh karena itu, penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko kredit menjadi sangat krusial untuk menjaga kualitas kredit, meminimalkan risiko gagal bayar serta memastikan keberlanjutan dan kesehatan perbankan. Bank harus melakukan analisis yang komprehensif terhadap profil risiko debitur, melakukan pengawasan ketat dan menerapkan sistem peringatan dini agar dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sejak awal.

Bank selama ini menerapkan prinsip pemberian kredit dengan menggunakan berbagai kerangka analisis yang bertujuan untuk menilai kelayakan dan risiko calon debitur secara menyeluruh. Dua model prinsip yang paling umum digunakan adalah prinsip 5C. Prinsip 5C dalam pemberian kredit terdiri dari lima aspek utama yang dianalisis oleh bank sebelum menyetujui kredit yaitu karakter, kapasitas, modal, kondisi, dan agunan. Karakter mengacu pada reputasi, integritas, dan riwayat kredit calon debitur untuk menilai kredibilitas dan kepercayaan dalam membayar pinjaman. Kapasitas berkaitan dengan kemampuan finansial dan manajerial debitur dalam mengelola usaha serta membayar kewajiban kredit. Modal mencakup kecukupan dana atau aset yang dimiliki debitur sebagai sumber pembiayaan usahanya. Kondisi meliputi situasi ekonomi dan prospek usaha yang memengaruhi kemampuan debitur

dalam memenuhi kewajiban kredit di masa depan sedangkan agunan adalah jaminan fisik atau non fisik yang diberikan debitur sebagai perlindungan bagi bank jika terjadi wanprestasi dimana salah satu pihak dalam perjanjian gagal atau lalai memenuhi kewajibannya sesuai kesepakatan sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya. Dengan menganalisis kelima aspek ini secara menyeluruh, bank dapat menilai kelayakan dan risiko pemberian kredit secara lebih akurat.

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam bank sangat penting karena menjadi landasan utama untuk menjaga kesehatan dan stabilitas lembaga perbankan serta melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Alasan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam perbankan antara lain karena prinsip ini berfungsi untuk melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dengan cara mengelola risiko secara cermat dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, bank dapat menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan sehingga mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini juga penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, sehingga nasabah merasa aman dan yakin untuk menyimpan dananya di bank. \

Evaluasi penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit di bank selama ini menunjukkan bahwa prinsip ini sangat penting namun dalam praktiknya belum terlaksana secara optimal. Banyak bank yang belum sepenuhnya menerapkan analisis menyeluruh terhadap kelayakan debitur

berdasarkan prinsip 5C, yakni karakter, kapasitas, modal, agunan dan kondisi ekonomi sehingga sering terjadi pemberian kredit yang kurang selektif dan berisiko tinggi menimbulkan kredit macet. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip kehati-hatian antara lain adalah kurang lengkapnya data dan dokumen debitur, keterbatasan sistem informasi debitur yang akurat serta tekanan untuk memenuhi target penyaluran kredit yang kadang mengabaikan analisis risiko secara mendalam.

Hal ini menyebabkan praktik pemberian kredit yang tidak sepenuhnya sesuai dengan regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang maupun Bank Indonesia. Akibatnya, bank berpotensi mengalami kerugian finansial, sanksi administratif serta kerusakan reputasi yang berdampak negatif pada kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan internal, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik serta penegakan regulasi yang konsisten agar prinsip kehati-hatian dapat diterapkan secara efektif dan risiko kredit macet dapat diminimalkan demi terciptanya perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas mendasari rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara prosedur kredit yang dilakukan oleh PT.Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya?
2. Apa faktor yang menyebabkan kredit macet pada PT.Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya?

3. Bagaimana upaya menanggulangi kredit macet pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya? sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mekanisme pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya.
2. Mengetahui faktor penyebab kredit macet pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya.
3. Mengidentifikasi upaya untuk menanggulangi kredit macet pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya.

1.4 Manfaat

Melalui tujuan penelitian di atas dan kegiatan yang dilakukan selama magang, penulis memperoleh beberapa manfaat yang tidak ditemukan sebelumnya. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman spesifik melalui praktik dilingkungan bank.
2. Bagi bank mengurangi risiko terjadinya kredit macet (*non-performing loans*), yang dapat memengaruhi stabilitas dan likuiditas bank dan meningkatkan kualitas portofolio kredit dan kepercayaan publik terhadap bank.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pemilihan tempat magang dilakukan pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya, yang beralamat di Jl Adinegoro No 1 Padang, Kota Padang, Sumatera Barat.

Magang ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan mata kuliah wajib program diploma tiga (D3) di Universitas Andalas. Oleh karena penulis akan melaksanakan magang sesuai dengan judul yang telah diajukan oleh penulis yaitu “Evaluasi Penerapan Prinsip Kehatihan Dalam Prosedur Pemberian Kredit Produktif Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah ” pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Lubuk Buaya. Pelaksanaan magang akan dilaksanakan selama 40 hari kerja ,yang dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret 2025.

1.6 Metode Penelitian

Untuk kebutuhan analisa dalam penelitian, digunakan data primer dan sekunder:

1. Data Sekunder

Diperoleh dari laporan yang tersedia di internal Bank Nagari Pembantu Lubuk Buaya serta informasi eksternal dari laporan instansi formal yang relevan.

2. Data Primer

Diperoleh dari wawancara dengan pimpinan, pejabat dan staf kredit yang terkait kegiatan penanganan kredit bermasalah.

1.7 Sistematika penulisan

Adapun untuk sistematika penulisan laporan magang ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menjelaskan teori-teori pendukung yang digunakan dalam pelandasan pembahasan tugas akhir.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum, sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi serta kegiatan-kegiatan didalam perusahaan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan diakhiri saran.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis.

